

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batuk adalah salah satu gejala penyakit yang paling umum, dengan prevalensi sekitar 15% pada anak-anak dan 20% pada orang dewasa. Setiap tahunnya, satu dari sepuluh pasien yang mengunjungi dokter mengeluhkan batuk sebagai masalah utama. Gejala ini tidak hanya mengganggu kenyamanan, tetapi juga dapat menyebabkan kesulitan tidur, mempengaruhi aktivitas sehari-hari, dan menurunkan kualitas hidup. Sebagai refleksi fisiologis yang kompleks, batuk berfungsi untuk melindungi paru-paru dari cedera mekanik, bahan kimia, dan perubahan suhu. Batuk seringkali menjadi masalah yang dihadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Penyebabnya beragam, sehingga pemahaman tentang patofisiologi batuk sangat penting dalam menegakkan diagnosis dan penanganan bagi penderita batuk (Riyanti dan Rida, 2021).

Batuk merupakan salah satu keluhan yang sering diatasi dengan swamedikasi. Swamedikasi adalah upaya yang paling umum dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi keluhan kesehatan, sehingga peranannya sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Pengobatan sendiri ini merupakan langkah awal yang diambil sebelum seseorang mencari bantuan dari tenaga kesehatan. Ketika merasa sakit, seseorang cenderung berusaha untuk memulihkan kesehatannya, baik dengan berkonsultasi ke dokter maupun dengan melakukan pengobatan sendiri. Dalam praktiknya, swamedikasi bisa

berpotensi menjadi sumber kesalahan pengobatan (*medication error*) akibat keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai obat dan penggunaannya. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat untuk memiliki pengetahuan, sikap, dan Tindakan yang tepat dalam melakukan pengobatan sendiri, terutama dalam hal pengobatan batuk (Sugeng *et al*, 2023).

Masyarakat Indonesia banyak yang melakukan swamedikasi sebagai usaha untuk merawat keluhan atau sakit yang dialaminya, Tahun 2021, semakin banyak penduduk Indonesia yang memilih pengobatan mandiri, dengan 83,53% melakukannya, meningkat dari 72,19% di tahun sebelumnya. Pengobatan mandiri lebih tinggi dibandingkan rawat jalan dan rawat inap, terutama di perkotaan (86,15%) dibandingkan pedesaan (81,18%). Laki-laki (85,24%) lebih sering mengobati diri sendiri dibandingkan perempuan (83,29%). Meskipun pengobatan mandiri tidak sepenuhnya negatif, penelitian menunjukkan risiko penggunaan obat jangka panjang. Jika kondisi tidak membaik, disarankan untuk mencari pengobatan di fasilitas kesehatan. Namun, angka rawat jalan (40,47%) dan rawat inap (3,36%) mengalami penurunan pada 2021 (Dimas *et al*, 2022).

Setelah melakukan studi pendahuluan pada 10 masyarakat Desa Jagalan Kecamatan Karangnongko Klaten. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 7 dari 10 masyarakat kurang memahami tentang pengetahuan penggunaan obat pada swamedikasi batuk yaitu dengan menggunakan obat tanpa mengetahui jenis batuk serta menggunakan obat dalam jangka waktu yang lama tanpa adanya gejala yang membaik dapat

menjadi tidak berkhasiat, dan menimbulkan efek yang tidak diinginkan. Data ini di peroleh wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat secara langsung.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan Masyarakat mengenai penggunaan obat batuk secara swamedikasi. Desa Jagalan dipilih sebagai lokasi penelitian karena hingga kini belum ada penelitian tentang kasus tersebut.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Tingkat Pengetahuan Masyarakat mengenai penggunaan obat batuk secara swamedikasi di Rw 01 Desa Jagalan Kecamatan Karangnongko Klaten?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat batuk secara swamedikasi di RW 01 Desa Jagalan Kecamatan Karangnongko.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengertian swamedikasi dan jenis batuk.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat rw 01 desa Jagalan berdasarkan usia, Pendidikan, dan pekerjaan

- c. Mengetahui tindakan/obat apa yang digunakan untuk swamedikasi batuk

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih baik dalam penggunaan obat batuk dengan pengetahuan yang baik Masyarakat terhadap pengobatan batuk.

2. Bagi Farmasis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pentingnya Pendidikan Kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan terhadap penggunaan obat batuk secara swamedikasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pengetahuan penelitian lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Penggunaan Obat Batuk Secara Swamediaksi Di Rw 01 Desa Jagalan

Kecamatan Karangnongko”, yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Adapun penelitian Sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Khuluqiyah *et al.*, (2016). Dengan judul “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Penggunaan Obat Batuk Secara Swamedikasi” penelitian ini dilakukan di Kelurahan Gubeng Airlangga. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional dengan desain cross-sectional. Sampel pada penelitian ini adalah 100 responden, pengambilan sampel dengan Teknik *total sampling*. Kesimpulan pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan Masyarakat Gubeng Airlangga sebagian besar memiliki pengetahuan yang tinggi (45%) dalam memilih dan menggunakan obat batuk secara swamedikasi. Namun pada beberapa variabel pengetahuan terkait obat batuk masih banyak yang tergolong buruk,
2. Kurniasari *et al.*, (2021). Dengan judul “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Bettet Pamekasan tentang Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas untuk Swamedikasi” penelitian ini dilakukan di desa Bettet Kabupaten Pamekasan. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas untuk swamedikasi, yaitu sebesar 46,9%.
3. Nur Amalia *et al.*, (2021). Dengan judul “Riview: Gambaran Perilaku Swamedikasi Nyeri, Diare, Batuk, dan Maag Oleh Masyarakat. beberapa penelitian yang membahas mengenai swamedikasi. Metode penelitian ini

dengan cara mengkajian dari beberapa literatur tentang perilaku swamedikasi untuk beberapa penyakit, seperti nyeri, diare, batuk, dan maag. Sumber literatur didapatkan dari beberapa artikel jurnal penelitian. Hasil yang dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat lebih memilih melakukan swamedikasi dibandingkan dengan berobat ke dokter. Masyarakat lebih memilih swamedikasi dengan alasan karena penyakit dianggap ringan, lebih mudah, murah, dan cepat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada metode penelitian, pengambilan sampel, lokasi, dan waktu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik *Simple Random Sampling*, dengan lokasi di Rw 01 Desa Jagalan Kecamatan Karangnongko, serta dilaksanakan pada November 2024 Mei 2025.